

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

1) Observasi pendahuluan

Pada tanggal 10 Pebruari 2015 peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu MI Bendiljati Wetan yang terletak di desa Bendiljati Wetan, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung, untuk memohon izin mengadakan penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan Kepala Madrasah yakni ibu Siti Masruroh, M.Pd.I untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI Bendiljati Wetan tersebut. Kepala Madrasah mengizinkan dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru kelas II yaitu Ibu

Juliyah, S.Pd.SD untuk mengkonsultasikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan.

Keesokan harinya peneliti menemui ibu Juliyah untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas II.

Peneliti juga berdiskusi mengenai kondisi siswa kelas II ketika pembelajaran IPA berlangsung, model ataupun metode yang digunakan oleh guru serta nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model kooperatif tipe *picture and picture* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas II, dan pembelajaran yang selama ini dilakukan dikelas masih menggunakan metode ceramah sehingga terkadang membuat siswa merasa bosan. Selain itu tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, yakni 75.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru kelas II tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada dikelas II tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas II sebanyak 16 siswa, siswa laki-laki 10 anak dan siswi perempuan 6 anak.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

2) Validasi instrument tes pada wali kelas II

Pada tanggal 16 Pebruari 2015, peneliti menemui ibu Juliyah selaku wali kelas II untuk melakukan validasi instrumen tes. Alhamdulillah validasi berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa cacatan yang harus dibenahi. Sehingga pada tanggal 18 Pebruari 2014, peneliti mengunjungi MI Bendiljati wetan untuk ketiga kalinya untuk menunjukkan validasi instrumen yang sudah dibenahi.

Tetapi sayangnya, pada pertemuan itu ibu Juliyah mengatakan bahwasanya pada tanggal 09 Maret 2015 akan diadakan MID Semester sehingga pada tanggal tersebut peneliti

belum bisa melakukan penelitian di MI Bendiljati Wetan. Dan penelitian baru bisa dilaksanakan setelah MID Semester.

3) Melakukan tes awal

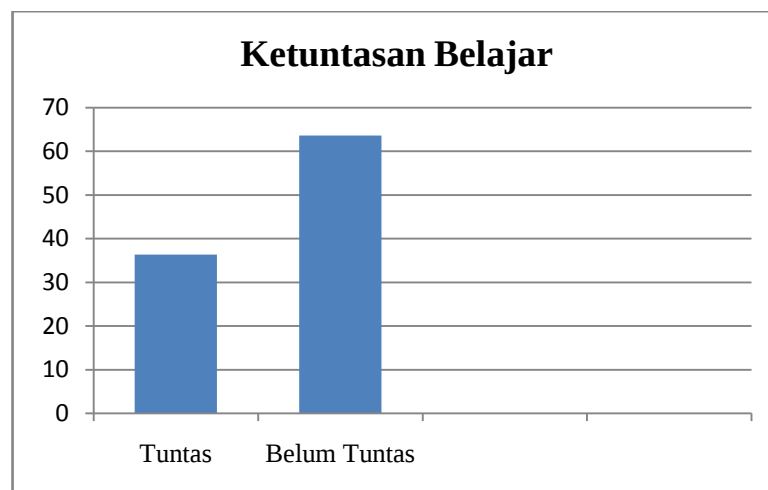
Tes awal dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015. Tes awal berlangsung selama 35 menit. Tes awal terdiri dari 10 soal yang kesemuanya merupakan soal pilihan ganda. Dari tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu: 63,75. Hasil tes awal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Asti Asrofaini	AA	P	40	Tidak tuntas
2	Caca Chairina Ramadhani	CCR	P	50	Tidak tuntas
3	Doni Abdullah	DA	L	80	Tuntas
4	Elfa Amalia Nurbaiti	EAN	L	60	Tidak tuntas
5	Faldy Cahya Annizam	FCA	L	80	Tuntas
6	Fauzul Atqiya'	FA	L	60	Tidak tuntas
7	Kameliya Arrohmah Hidayah	KAH	P	60	Tidak tuntas
8	M. Abu Hafidz	MAH	L	80	Tuntas
9	M. Akmal Robithul Ahkam	MARA	L	90	Tuntas
10	M. Ghulam Riza Dardhiri	MGRD	L	50	Tidak tuntas
11	M. Yuan Novendra Zain	MYNZ	L	40	Tidak tuntas
12	M. Zaki Fuadi	MZF	L	70	Tidak tuntas
13	Nawwaf Afrahurrijal	NA	L	70	Tidak tuntas
14	Putri Kharisma Dewi	PKD	P	70	Tidak tuntas
15	Regina Olivia Ramadhani	ROR	P	70	Tidak tuntas
16	M. Abiyyuhisyam	MA	L	50	Tidak tuntas
Total Skor				1020	
Rata-rata				63,75	
Jumlah siswa keseluruhan				16	
Jumlah siswa yang telah tuntas				4	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				12	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				0	
Persentase ketuntasan				25%	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi kenampakan matahari. Indikasi dari 16 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 25% (4 siswa), sedangkan yang belum tuntas 75% (12 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Siswa



Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II belum menguasai materi kenampakan matahari pada mata pelajaran IPA. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan

tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi matahari dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan tindakan

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- (1) Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (3) Menetapkan model kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

- (4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi kenampakan matahari.
- (5) Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu gambar kenampakan matahari serta bayangan yang terbentuk.
- (6) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan tes formatif.
- (7) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa serta pedoman wawancara untuk siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 01 April 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.15-11.25 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian peneliti memberikan appersepsi kepada siswa: “pernahkah kalian mengamati matahari pada pagi hari?”,

Pada kegiatan appersepsi ini, jawaban siswa sangat beragam. Berikut kutipan appersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa.

Guru : “pernahkah kalian mengamati matahari?”

Sebagian Siswa : “pernah bu.”

Guru : “lalu pernahkah kalian mengamati matahari ketika terbit?”

Sebagian siswa : “pernah bu, matahari terbit dari arah timur.”

Guru :” iya, benar sekali. Kemudian apa warna matahari ketika terbit?”

Seorang siswa: “warnanya kemerahan bu.”

Guru :” iya, bagus. Jadi anak-anak, matahari terbit dari timur dan berwarna kemerahan. Nah, anak-anak apakah kalian tahu hari ini kita akan belajar tentang apa?”

Beberapa siswa : “matahari bu.”

Guru : benar, hari ini kita akan belajar tentang kenampakan matahari serta bayangan yang terbentuk.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti memulai pelajaran dengan menyajikan materi sebagai pengantar. Yakni, menjelaskan secara singkat tentang matahari merupakan sumber energi dan cahaya terbesar di bumi. Matahari merupakan bintang. Matahari disebut bintang karena matahari dapat menghasilkan cahaya sendiri. Matahari dapat memancarkan cahaya dan panas. Matahari merupakan bintang yang paling dekat dengan

bumi. Matahari bersinar dari pagi sampai sore, dilihat dari bumi, matahari bergerak dari timur ke barat. Padahal sebenarnya bumilah yang berputar. Dan membuat matahari seolah-olah yang bergerak. Gerak ini disebut gerak semu harian matahari.

Setelah peneliti menjelaskan hal tersebut, kemudian peneliti menunjukkan beberapa gambar. Dan menanyakan kepada siswa gambar mana yang merupakan kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari.

Siswa antusias sekali ketika peneliti memperlihatkan gambar tersebut. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas dan menempelkan gambar tersebut di papan tulis. Ada beberapa siswa yang angkat tangan, kemudian peneliti menunjuk salah seorang siswa, yaitu M. Ghulam Riza Dhardiri untuk maju kedepan kelas dan menempelkan gambar kenampakan matahari pada pagi hari di papan tulis.

Setelah itu peneliti menanamkan konsep bahwa dipegunungan, matahari seolah-olah terbit dari balik gunung. Di pantai, matahari seolah-olah terbit dari laut. Dan di perkotaan, matahari seolah terbit dari gedung-gedung tinggi.

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang gambar manakah yang merupakan kenampakan matahari pada siang

hari, siswa berebutan ingin maju kedepan kelas, dan peneliti menunjuk siswa yang paling dulu mengangkat tangannya, yakni Fauzul Atqiya'. Fauzul atqiya' maju dan menempelkan gambar kenampakan matahari pada siang hari dipapan tulis.

Peneliti menjelaskan konsep tentang kenampakan matahari pada siang hari, yakni menjelang siang posisi matahari semakin tinggi, semakin siang matahari semakin terang dan panas. Pukul 12 siang matahari tepat berada di atas kepala, dan saat itu disebut tengah hari.

Tinggal gambar terakhir, yakni kenampakan matahari pada sore hari. Regina Olivia Ramadhani maju dan menempelkan gambar tersebut dipapan tulis. Kemudian peneliti bertanya kepada Rena, kenapa gambar tersebut disebut sore hari. Kemudian Rena menjawab bahwa pada gambar tersebut, matahari akan tenggelam dilaut, dan hari sedikit menjadi gelap.

Jawaban dari Regina Olivia Ramadhani tepat dan setelah itu peneliti menjelaskan konsep bahawa pada sore hari cahaya matahari semakin redup dan berwarna kuning kemerahan. Matahari sedikit demi sedikit menghilang dan terbenam di ufuk barat, sehingga langit menjadi gelap.

Peneliti memperlihatkan gambar bayangan yang terbentuk dan bertanya kepada siswa tentang apa itu bayangan. M. Akmal Robithul Ahkam mengangkat tangannya dan menjawab gambar hitam karena matahari. Jawaban tersebut cukup bagus sebagai permulaan dan kemudian peneliti menjelaskan sedikit tentang bayangan yang terbentuk karena posisi matahari.

Kemudian peneliti melakukan kegiatan elaborasi, yaitu membagi siswa menjadi empat kelompok. Dalam satu kelompok terdapat empat orang siswa. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar kenampakan matahari serta bayang-bayang yang terbentuk.

Siswa begitu antusias sekali ketika mengurutkan gambar. Kerjasama kelompok juga sangat bagus, mereka berkomunikasi dengan baik ketika mengurutkan gambar serta berkerjasama mencari bayangan yang terbentuk ketika pagi, siang dan sore hari sehingga masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, maka peneliti memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok tersebut di depan

kelas. Peneliti meminta kelompok yang ada di depan kelas untuk memperlihatkan gambar yang telah mereka urutkan kepada teman-temannya. Sementara kelompok yang lain menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan. Dan begitu seterusnya, sampai semua kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Dari alasan urutan gambar tersebut, peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, se usai kegiatan tersebut, peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam.

c) Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat. Disini, pengamat bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa

selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir

Tabel 4.2 Format Observasi Peneliti Siklus I

No	Indikator penilaian	Skor
1	Guru mengucapkan salam.	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3
3	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	2
4	Guru menyajikan informasi materi yang akan dipelajari	4
5	Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> .	2
6	Guru melakukan tanya jawab tentang materi.	3
7	Guru menjelaskan materi mengurutkan gambar kenampakan matahari.	4
8	Guru mengkondisikan kelas.	3
9	Guru membagikan lembar kerja siswa pada siswa.	4
10	Guru membimbing pengerjaan tugas.	4
11	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil pengerjaan tugas dipapan tulis.	3
12	Guru memberikan soal latihan kepada siswa.	4
13	Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	4
14	Guru memberikan latihan sesuai dengan indikator yang ditentukan.	4
15	Guru membimbing siswa membuat rangkuman/kesimpulan.	3
16	Guru menutup pelajaran dengan salam.	4
Jumlah skor		55

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan

rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 55 sedangkan skor maksimal adalah 64. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85,93%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:¹

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.4 Format Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Siswa menjawab salam.	4
2	Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	2
3	Siswa mendengarkan motivasi dari guru.	2
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture.	2
5	Siswa ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru.	3
6	Siswa mendengarkan penjelasan mengurutkan gambar.	3
7	Siswa belajar dengan teratur dan tenang sesuai petunjuk dari guru.	3
8	Siswa menyelesaikan tugas	4
9	Siswa melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas.	3
11	Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.	4
12	Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/kesimpulan.	2
13	Siswa menjawab salam.	4
Jumlah skor		40

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 40, sedangkan skor maksimal adalah 52. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 76,92%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup.

d) Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (1) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- (2) Ada beberapa siswa yang ramai ketika proses belajar mengajar tengah berlangsung.
- (3) Ada beberapa siswa yang berusaha menyontek pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal pre test dan post test.

e) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Wawancara bersama siswa dilakukan pada saat pergantian jam pelajaran, sembari menunggu Ibu Juliyah memasuki kelas, peneliti tidak melewatkan waktu luang

tersebut. Peneliti mendekati 2 orang anak yang kebetulan berada dalam satu bangku, yaitu Zaki (Z) dan Nawwaf (N). peneliti bertanya meadapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. berikut transkrip wawancara dengan 2 orang anak tersebut:

Peneliti : Bagaimana belajar IPA, senang apa tidak?

Z & N : Senang bu.

Peneliti : Bagaimana pelajaran yang ibu jelaskan tadi, sulit apa tidak?

Z : Yang sulit itu bayangannya bu, yang pagi, siang dan sore tidak sulit.

N : Iya bu, saya belum hafal sama bayangan bu.

Peneliti: Nanti dirumah belajar lagi ya, biar gak ada yang sulit.

Z & N : Iya bu.

Peneliti: Ketika diajar pakai gambar yang diurutkan, kalian senang apa tidak?

N : Senang bu, banyak gambarnya, warna-warni lagi.

Z : Pelajarannya jadi kaya bermain bu, mengurutkan gambar sama teman-teman.

Berdasarkan wawancara dengan kedua siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mereka senang ketika diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
2. Tetapi masih ada materi yang belum mereka pahami sepenuhnya.

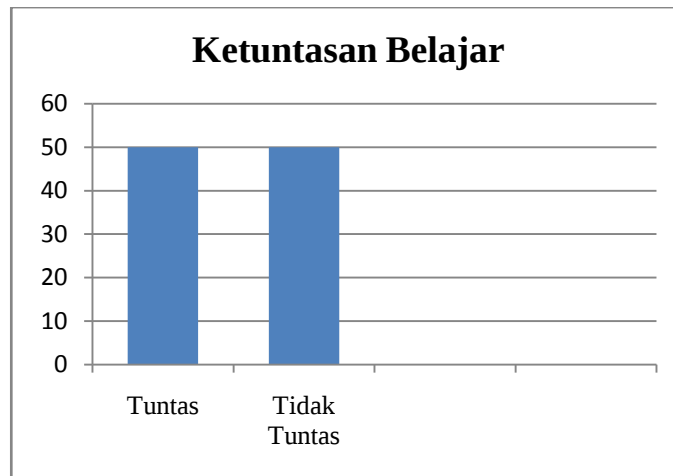
f) Hasil tes siklus I

Adapun pedoman post tes siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AA	P	60	Tidak Tuntas
2	CCR	P	90	Tuntas
3	DA	L	90	Tuntas
4	EAN	P	50	Tidak Tuntas
5	FCA	L	60	Tidak Tuntas
6	FA	L	80	Tuntas
7	KAH	P	90	Tuntas
8	MAH	L	100	Tuntas
9	MARA	L	90	Tuntas
10	MGRD	L	70	Tidak Tuntas
11	MYNZ	L	40	Tidak Tuntas
12	MZF	L	100	Tuntas
13	NA	L	70	Tidak Tuntas
14	PKD	P	70	Tidak Tuntas
15	ROR	P	90	Tuntas
16	MA	L	50	Tidak Tuntas
Total Skor			1200	
Rata-rata			75,62	
Jumlah siswa keseluruhan			16	
Jumlah siswa yang telah tuntas			8	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			8	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			50%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 75,62 dengan ketuntasan belajar 50% (8 siswa) dan 50% (8 siswa) yang belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Gambar 4.2. Grafik Ketuntasan Belajar

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas II belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

g) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dan dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 25% (*pre test*) menjadi 50% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- (2) Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (3) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengutarakan pendapatnya.
- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan

dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui penerapan model kooperatif tipe *picture and picture*.
- (2) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- (4) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa Kelas II bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas II untuk melanjutkan ke

siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap pra tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan wali kelas II MI Bendiljati Wetan Tulungagung.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang kenampakan matahari.
- (4) Menyiapkan media berupa gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- (5) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

(6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 8 April 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.15-11.25 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Tahap awal

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, membaca basmalah bersama, dan memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

Tahap inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku, meskipun jawabannya masih kurang tepat.

Sama seperti kegiatan pada siklus pertama, setelah peneliti memancing siswa dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi, peneliti menyajikan sedikit materi sebagai pengantar serta memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.

Pada siklus II ini, peneliti menambahkan lebih banyak gambar daripada siklus I. Serta memperlihatkan gambar bayangan pada pagi, siang dan sore hari serta menjelaskan materi secara lebih dalam terkait dengan bayangan. Hal ini dikarenakan, karena pada siklus I siswa banyak yang belum paham terkait dengan materi bayangan.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPA yang diberikan peneliti.

Setelah beberapa siswa selesai mengurutkan gambar dan peneliti telah selesai menjelaskan materi, peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok secara heterogen. Sama seperti siklus I, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar kenampakan matahari serta bayang-bayang yang terbentuk, kemudian peneliti menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Sementara itu,

kelompok yang lain menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan.

Setelah semua kelompok telah selesai mempresentasikan hasil kerja mereka, peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari urutan gambar tersebut.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan kuis (*post test*) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku IPA dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Tahap akhir

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya, peneliti bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama.

c) Tahap observasi

Pengamatan dilakukan oleh pengamat yang sama pada siklus I yaitu M. Syafi' Zamzami selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Format Observasi Peneliti Siklus II

No	Indikator penilaian	Skor
1	Guru mengucapkan salam.	4
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3
3	Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	3
4	Guru menyajikan informasi materi yang akan dipelajari	4
5	Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> .	3

Lanjutan tabel...

No	Indikator penilaian	Skor
6	Guru melakukan tanya jawab tentang materi.	4
7	Guru mengkondisikan kelas.	3
8	Guru membagikan lembar kerja siswa pada siswa.	4
9	Guru membimbing pengerjaan tugas.	4
10	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil pengerjaan tugas dipapan tulis.	3
11	Guru memberikan soal latihan kepada siswa.	4
12	Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	4
13	Guru memberikan latihan sesuai dengan indikator yang ditentukan.	4
14	Guru membimbing siswa membuat rangkuman/kesimpulan.	4
15	Guru menutup pelajaran dengan salam.	4
Jumlah skor		59

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 59 sedangkan skor maksimal adalah 64. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 92,18%.

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Format Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Siswa menjawab salam.	4
2	Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	2
3	Siswa mendengarkan motivasi dari guru.	4
4	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> .	3
5	Siswa ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru.	4
6	Siswa mendengarkan penjelasan mengurutkan gambar.	3
7	Siswa belajar dengan teratur dan tenang sesuai petunjuk dari guru.	3
8	Siswa menyelesaikan tugas	4
9	Siswa melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas.	4
11	Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.	4
No	Indikator Penilaian	Skor
12	Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/kesimpulan.	3
13	Siswa menjawab salam.	4
Jumlah skor		46

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 46, sedangkan skor maksimal adalah 52. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 88,46%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Baik.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPA berlangsung di dalam kelas, dimana tidak terdapat indikator seperti pada lembar

observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (2) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
- (3) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.

e) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai.

Peneliti mendekati 3 orang anak yang sedang berbincang-bincang, yaitu Lia (L), Asti (A) dan Yuan(Y). adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. berikut transkrip wawancara dengan 2 orang anak tersebut:

Peneliti : Bagaimana belajar IPA, dengan gambar suka apa tidak?

A : Suka bu, gambarnya bagus, warna-warni.

L : Iya bu, kan di Ulul Albab gambarnya hitam putih.

Peneliti : hehehe. Tapi di buku paket gambarnya kan berwarna?

Y : Aku gak punya buku paket bu. Punyanya cuma Ulul Albab.

Peneliti : Gak apa-apa gak punya buku paket, di Ulul Albab kan materinya sudah banyak. Oh ya, materi pelajaran yang Ibu jelaskan tadi paham apa tidak?

Y : Sudah Bu. Bayangan juga sudah paham.

A : Aku juga sudah paham Bu, kalau dulu belum terlalu paham, tapi sekarang sudah.

L : Aku juga sudah tidak bingung lagi bu.

Peneliti : Ketika diajar pakai gambar yang diurutkan, apakah kalian masih bingung?

L : Tidak bu, saya sekarang sudah hafal urutannya.

Y : Saya juga gak bingung bu. Kan pelajarannya jadi mudah.

Berdasarkan wawancara dengan kedua siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga semakin bagus.
2. Mereka merasa senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

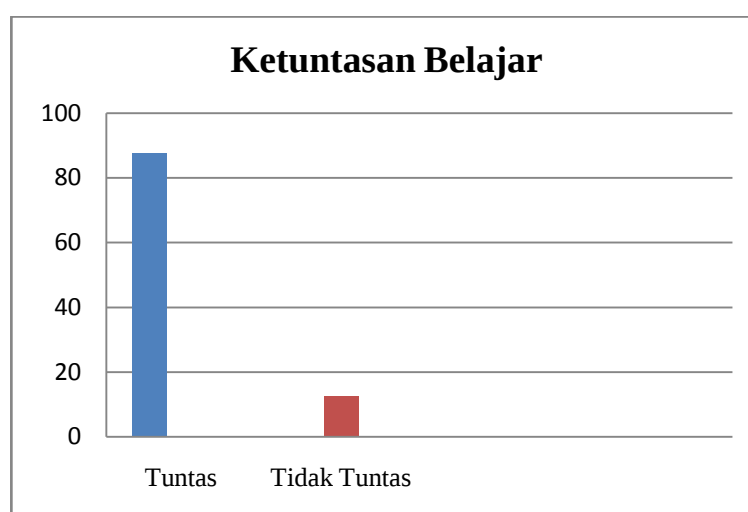
f) Hasil Tes Siklus II

Adapun soal *post tes* siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AA	P	80	Tuntas
2	CCR	P	100	Tuntas
3	DA	L	90	Tuntas
4	EAN	L	80	Tuntas
5	FCA	L	80	Tuntas
6	FA	L	100	Tuntas
7	KAH	P	90	Tuntas
8	MAH	L	80	Tuntas
9	MARA	L	90	Tuntas
10	MGRD	L	90	Tuntas
11	MYNZ	L	100	Tuntas
12	MZF	L	100	Tuntas
13	NA	L	100	Tuntas
14	PKD	P	80	Tuntas
15	ROR	P	70	Tidak Tuntas
16	MA	L	60	Tidak Tuntas
Total Skor			1390	
Rata-rata			86,87	
Jumlah siswa keseluruhan			16	
Jumlah siswa yang telah tuntas			14	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			87,5%	

Tabel 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 86,87 dengan ketuntasan belajar 87,5% (14 siswa) dan 12.5% (2 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas II telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-rata ketuntasan adalah 87,5% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung.

g) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan

belajar siswa dari 50% (*post test 1*) menjadi 87,5% (*post test 2*). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

2. Kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
3. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
4. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 dan 2 ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat menambah pemahaman siswa.
 - 1) Pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
 - 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Belajar dengan model pembelajaran kooperatif, dapat membuat siswa saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- b. Pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 1) Nilai rata-rata siswa pada *post test* siklus 1 naik pada siklus 2, yaitu dari 75,62 naik menjadi 86,87.

- 2) Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 naik pada siklus 2 yaitu dari 50% naik menjadi 87,5%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPA, siswa akan lebih aktif dan dapat memahami materi secara mendalam. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi kenampakan matahari di kelas II MI Bendiljati Wetan, Sumbergempol, Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 01 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 08 April 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan soal *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan pada saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test*, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Terutama dalam pemahaman materi kenampakan matahari.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di

MIN Bendiljati Wetan. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada siswa yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.²

1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kenampakan Matahari Kelas II di MI Bendiljati Wetan Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi kenampakan matahari di kelas II MI Bendiljati Wetan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses

² Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

pembelajaran, 3) Peneliti memberikan appersepsi kepada siswa, 4) Peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi ini bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan, 2) Peneliti memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi. Yakni gambar kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari di pegunungan, pantai dan perkotaan serta gambar bayangan akibat cahaya matahari, 3) Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen. Tiap satu kelompok terdiri dari empat anak dengan kemampuan berbeda, 4) Peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar posisi matahari serta bayang-bayang yang terbentuk, 5) Peneliti menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, dan menanyakan alasan dari urutan gambar tersebut, 6) Sementara itu, kelompok yang lain menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan, 7) Dari alasan urutan gambar tersebut peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 8) Kemudian peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, 9) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Tahap akhir, yaitu: 1) bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan, 2) Menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan media menarik yang disukai, siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

2. Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kenampakan Matahari Kelas II di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

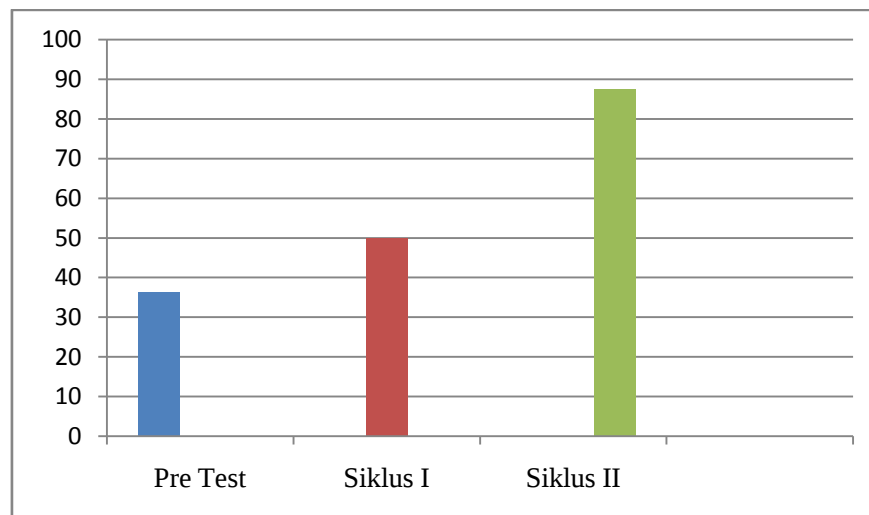
Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	63,75	75,62	86,87
2	Peserta didik tuntas belajar	25%	50%	87,5%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	75%	50%	12,5%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	85,93%	92,18%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	76,92%	88,46%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <75 sebanyak 12 siswa (75%) dan >75 sebanyak 4 siswa (25%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,75. Pada post test siklus I

nilai rata-rata kelas 75,62. Siswa yang mendapat nilai <75 sebanyak 8 siswa (50%) dan >75 sebanyak 8 siswa (50%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 86,87, siswa yang mendapat nilai >75 sebanyak 14 siswa (87,5%) dan <75 sebanyak 2 siswa (12,5%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 11,25. Begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 37,5% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 87,5%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu >75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.